

**MAKNA DAN POSISI ADVERBIA DALAM JUGENDMAGAZIN**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat*

*meraih gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

**BORIS GRAHAM SIRANG**

**13091103009**

**SASTRA JERMAN**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2021**

# Makna dan Posisi Adverbia dalam Jugendmagazin

**Boris G. Sirang<sup>1</sup>**

**Erenst Mantiri<sup>2</sup>**

**Troutje Rotty<sup>3</sup>**

## **ABSTRACTION**

*In dieser Untersuchung wird über die Bedeutung und die Position von Adverbien im Jugendmagazin beschrieben. Die Untersuchung hat die Ziele um die Bedeutung und die Position der deutschen Adverbien zu identifizieren, zu klassifizieren und zu analysieren. Die Datenquelle werden vom Jugendmagazin gesammelt.*

*Um dieser Untersuchung zu identifizieren, klassifizieren, und analysieren benutzt der Schreiber die deskriptive Methode von Pelz. Die theoretische Grundlage dieser Untersuchung wird von der Meinungen von Helbig & Buscha und Amann/Nietsch genommen. Helbig/Buscha unterteilt die Bedeutung von Adverbien in vier Kategorien, d.h. (1) lokal, (2) temporal, (3) modal, und (4) kausal. Für die Position gibt es nach Amann/Nietsch vier Typen: (1) die Adverbien, die vor dem Verb erscheinen, (2) die Adverbien, die nach dem Substantiv erscheinen und (3) die Adverbien, die vor dem Adjektive erscheinen.*

*Die Ergebnisse dieser Untersuchung zeigen, dass die vier Kategorien der Bedeutung der Adverbien und die drei Position der Adverbien in dieser Untersuchung gefunden werden. Die gefundenen Daten von Lokaladverbien sind 10 Daten. Temporaladverbien sind 18 Daten, Modaladverbien sind 8 Daten, und Kausaladverbien sind 5 Daten. Für die Position der Adverbien, die gefundenen Daten sind: (1) die Adverbien, vor dem Verb erscheinen sind 25 Daten, (2) die Adverbien, die nach dem Substantiv erscheinen sind 20 Daten und (3) die Adverbien, die vor dem Adjektive erscheinen sind 15 Daten.*

---

Stichwörter: Adverbien, Bedeutung, Position

---

*1Mahasiswa yang bersangkutan*

*2Dosen Pembimbing Materi*

*3Dosen Pembimbing Teknis*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bahasa merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan manusia. Dikatakan esensial, karena dengan bahasalah manusia dapat berkomunikasi dan menjalin ikatan sosial. Selain sebagai lambang jati diri sebuah bangsa, bahasa berfungsi sebagai alat yang menghubungkan dan memersatukan satu individu dengan individu lainnya. Manusia membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan apa yang ada di pikirannya dan untuk memahami satu sama lain. Goldstein (2008:357) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi dan simbol yang memungkinkan kita untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, ide, dan pengalaman kita.

Hari-hari ini kebutuhan berbahasa asing semakin menjadi urgen karena perkembangan iptek yang begitu pesat. Salah satu negara yang terkenal dengan kemajuan dan perkembangan ipteknya adalah negara Jerman. Hal ini membuat bahasa Jerman menjadi salah satu pilihan bahasa asing yang perlu dikuasai di antara deretan bahasa-bahasa asing lainnya. Bahasa Jerman dikenal sebagai salah satu bahasa asing dengan tingkat kesulitan yang tinggi oleh karena tata bahasanya yang kompleks. Karena kekompleksannya tersebut, penulis tertarik untuk meneliti salah satu bagian dari tata bahasanya, yakni adverbial.

Cabang ilmu yang menelaah bahasa secara ilmiah disebut Linguistik. Ilmu Linguistik membahas secara lengkap dan menyeluruh tentang fenomena-fenomena bahasa yang ada, termasuk di dalamnya gramatika atau tata bahasa. Kajian ilmu Linguistik dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni mikro- dan makrolinguistik. Mikrolinguistik secara khusus menelaah bahasa dari struktur internalnya. Pembahasan tentang mikrolinguistik meliputi

*fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik*, sedangkan makrolinguistik secara khusus menelaah struktur eksternalnya, yang mana kajian ilmu ini merupakan gabungan atau kombinasi antara ilmu Linguistik dengan bidang ilmu lainnya, seperti *sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik)*, *psikolinguistik (psikologi dan linguistik)* dan *etnolinguistik (etnologi dan linguistik)* (Gleason, 1977:2).

Pembahasan tentang adverbial dapat dilihat dari subilmu mikrolinguistik yang mengkaji tentang ilmu penyusunan kata atau yang biasa disebut sintaksis (Fromkin, 2000:8). Hal ini karena adverbial adalah salah satu dari beberapa bagian dalam kelas kata yang erat kaitannya dalam penyusunan kalimat. Menurut pembagiannya, kelas kata dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu nomina; verba; adjektiva; adverbial; pronomina; preposisi; konjungsi; interjeksi; numeralia; artikel; dan determinator (Quiles & Lopez-Menchero, 2011:153). Kelas kata berfungsi untuk membentuk macam-macam struktur kalimat serta memperjelas makna gagasan. Pemahaman tentang kelas kata diperlukan untuk mendapatkan susunan kalimat teratur. Secara khusus, pemahaman tentang salah satu dari kelas kata tersebut, yakni adverbial dapat membantu tercapainya susunan kalimat teratur tersebut.

Adverbial merupakan salah satu kelas kata yang mempunyai ciri khas tersendiri karena sifat dari kelas kata ini yang dapat memodifikasi verba dan adjektiva. Seperti pada contoh kalimat *zweimal fliegen wir nach Hamburg* (dua kali kita terbang ke Hamburg) dan *die Apfeltorte ist sehr gut* (kue apel itu sangat enak). Di kalimat pertama dapat dilihat verba *fliegen* yang sudah termodifikasi dengan adanya adverbial *zweimal* di dalam kalimat. Kemudian di kalimat kedua adjektiva *gut* juga mengalami modifikasi dengan adanya adverbial *sehr*. Selain fungsinya yang dapat memodifikasi verba dan adjektiva, adverbial juga berfungsi sebagai penunjuk tempat, waktu, cara, dan sebab (alasan). Terkait dengan fungsi tersebut, adverbial memiliki kaitan erat dengan kata tanya berikut: di mana? (*da, dort, unsw*), kapan? (*damals, bald, usw.*) bagaimana? (*auch, doch, usw.*) dan mengapa? (*darum, demnach,*

*unsw*) (Balcik, Röhe & Wrobel, 2009:347). Secara etimologi kata adverbial berasal dari bahasa Latin *adverbium*, yang terdiri atas tiga bagian: *ad-* ('untuk'), *verbum* ('verba'), dan suffiks nominal *-ium* yang maknanya mengimplikasikan fungsi dasar adverbial sebagai pemodifikasi verba. Istilah adverbial dikenal sebagai kata keterangan dalam bahasa Indonesia, yang secara harfiah berarti kata yang menerangkan atau memberi penjelasan. Berdasarkan kategori leksikalnya, adverbial bahasa Jerman mempunyai lima ciri, yaitu: (1) adverbial tidak mengalami proses infleksi, (2) adverbial dapat digunakan sebagai *satzglied* (bagian kalimat), (3) adverbial dapat menentukan aksentuasi kalimat, (4) adverbial bersifat mono-lembar (tunggal), dan yang terakhir (5) adverbial tidak dapat menduduki fungsi subjek dalam kalimat (Schäfer, 2013:19).

Penelitian tentang adverbial dipilih karena penelitian yang membahas tentang adverbial dalam bahasa Jerman sejauh yang penulis ketahui belum pernah dibuat sebelumnya oleh mahasiswa jurusan Sastra Jerman Universitas Sam Ratulangi Manado. Adverbial bahasa Jerman memiliki makna yang beragam. Begitu juga dengan posisinya. Posisi atau letak penempatan adverbial dalam bahasa Jerman mempunyai keunikan tersendiri di dalam kalimat dan oleh sebab itu diperlukan penelitian yang secara khusus membahas tentang tata letak dari adverbial. Seperti contoh, pada kedua kalimat berikut: (1) *Christian wartet dort auf uns* dan (2) *Heute scheint die Sonne*. Pada kedua kalimat tersebut dapat dilihat posisi atau penempatan dari kedua adverbial yang berbeda. Penempatan adverbial pada contoh pertama berada di tengah atau di samping verba, sedangkan adverbial pada contoh kedua berada di depan. Tentu hal ini dapat membingungkan bagi para pembelajar bahasa Jerman, khususnya mereka yang baru mulai mempelajari bahasa Jerman. Posisi atau letak adverbial bahasa Jerman memiliki kaidah atau aturannya sendiri dan kaidah atau aturan inilah yang ingin penulis teliti lebih jauh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tata letak adverbial dalam bahasa Jerman. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada jurusan Sastra

Jerman Universitas Sam Ratulangi Manado dalam pengembangan ilmu Linguistik serta kepada para pembelajar bahasa Jerman dengan memberi pemahaman yang mendalam tentang adverbia bahasa Jerman, secara khusus tentang makna dan posisinya.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari *Jugendmagazin*. *Jugendmagazin* dipilih sebagai sumber data karena kalimat yang mengandung adverbia dapat ditemukan di dalamnya. *Jugendmagazin* yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 edisi yang berbeda, yakni: *Das Jugendmagazin* edisi pertama (2001), *Das Jugendmagazin* edisi ketiga (2002), dan *Das Jugendmagazin* edisi kedua (2003). *Jugendmagazin* merupakan majalah yang menyajikan cerita-cerita menarik seputar pengalaman anak muda di Jerman. Itulah mengapa majalah itu bernama “*Jugendmagazin*” yang secara harfiah berarti “majalah anak muda.” Cerita-cerita yang dimuat melingkupi berbagai aspek kehidupan anak muda di Jerman seperti sosial, budaya, gaya hidup, dan lain sebagainya. Dilihat dari segi bahasanya, kalimat-kalimat yang terdapat di dalamnya dapat dikatakan “ramah” terhadap pembelajar bahasa Jerman. Artinya, struktur kalimat dan diksi yang dipakai sesuai dengan tingkat kemahiran bahasa Jerman penulis yang berkisar di tingkatan A2/B1. Hal ini tentunya sangat membantu dan memudahkan dalam proses penelitian ini, sekaligus menjadi alasan lain mengapa majalah ini dipilih sebagai sumber data penelitian.

### **Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang, masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja makna adverbia pada kalimat bahasa Jerman yang terdapat dalam *Jugendmagazin*?
2. Bagaimana posisi adverbia pada kalimat bahasa Jerman yang terdapat dalam *Jugendmagazin*?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi makna adverbial pada kalimat bahasa Jerman dalam *Jugendmagazin*.
2. Menganalisis posisi adverbial pada kalimat bahasa Jerman dalam *Jugendmagazin*.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni:

1. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Linguistik, khususnya semantik dan sintaksis. Dengan kata lain, penelitian ini membantu memperkaya khazanah ilmu Linguistik, secara spesifik mengenai semantik dan sintaksis.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan pemahaman tentang adverbial, terlebih khusus tentang makna dan posisi adverbial. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik meneliti adverbial di masa yang akan datang.

## **Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan pustaka, didapati penelitian tentang adverbial belum pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan Sastra Jerman Universitas Sam Ratulangi Manado. Oleh karena itu, pustaka-pustaka atau penelitian-penelitian tentang adverbial dari jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi Manado dipilih sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian terkait yang ditemukan dari jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi Manado, di antaranya:

- 1) Adverbial dalam Novel *The Pearl* oleh Nila Permata Makalunseng (2010).

Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Aarts dan Aarts untuk

mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis adverbial yang terdapat dalam Novel *The Pearl*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis adverbial di dalam Novel tersebut, di antaranya adverbial sederhana, adverbial gabungan, dan adverbial derivasi. Berdasarkan fungsinya, ditemukan tiga fungsi yakni adverbial yang fungsinya sebagai penunjuk cara, tempat, dan tingkat.

- 2) Kata Keterangan dalam album "*After Laughter*" dari grup band Paramore oleh Refina G. Mandang (2018). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Aarts dan Aarts untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis kata keterangan yang terdapat dalam album "*After Laughter*" dari grup band Paramore. Dari hasil penelitiannya ditemukan tipe-tipe kata keterangan berikut: kata keterangan cara, kata keterangan tempat dan arah, kata keterangan waktu, kata keterangan tingkat, kata keterangan kalimat, dan kata keterangan pelengkap. Adapun fungsi kata keterangan yang ditemukan dalam penelitiannya, yaitu: sebagai penjelas kata kerja, sebagai penjelas kata sifat, dan sebagai penjelas seluruh kalimat.
- 3) Kata Keterangan dalam Novel Hook karya Walter Van Tilburg Clark oleh Meygita Penelewen (2015). Dalam penelitiannya ia menggunakan teori Aarts dan Aarts untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis kata keterangan dalam Novel Hook karya Walter Van Tilburg Clark. Dari hasil penelitiannya ditemukan tiga tipe kata keterangan, yakni kata keterangan sederhana, kata keterangan gabungan, dan kata keterangan derivasi. Selain itu, ada juga empat fungsi kata keterangan yang ditemukan, yakni kata keterangan dengan fungsi pengubah kata kerja, pengubah kata sifat, pengubah kata keterangan, dan pengubah kalimat.



## **Landasan Teori**

Berdasarkan maknanya, Helbig & Buscha (1996:343) membagi makna adverbial ke dalam empat kategori, yakni: adverbial lokal (kata keterangan tempat), adverbial temporal (kata keterangan waktu), adverbial modal (kata keterangan cara) dan adverbial kausal (kata keterangan sebab/penyebab).

### **1. Adverbial lokal**

Adverbial lokal adalah kata keterangan yang mengacu pada tempat atau posisi suatu hal. Secara rinci, Helbig & Buscha (1996:343) membagi adverbial lokal ke dalam dua kategori, yakni:

a. sebagai penunjuk tempat atau posisi: *hier, da, dort, draußen, drinnen, drüben, innen, außen, rechts, links, oben, unten; überall; irgendwo, anderswo; nirgendwo, nirgends; wo; vorn, hinten, oben, obenauf, nebenan, auswärts*

b. sebagai penunjuk arah:

(1) titik awal sebuah pergerakan: *hierher, daher, dorthier; überallher; irgendwoher, anderswoher; nirgendwoher; woher*

(2) titik akhir atau tujuan sebuah pergerakan: *hierhin, dahin, dorthin; aufwärts, abwärts, seitwärts, vorwärts, rückwärts, heimwärts; fort, weg, heim; bergauf, bergab, querfeldein; überallhin; irgendwohin, anderswohin; nirgendwohin; wohin*

### **2. Adverbial temporal**

Adverbial temporal adalah kata keterangan yang mengacu pada waktu dari suatu kejadian atau peristiwa. Secara rinci, Helbig & Buscha (1996:343) membagi adverbial temporal ke dalam empat kategori, yakni:

a. sebagai penunjuk titik waktu atau saat: *anfangs, bald, beizeiten, damals, dann, demnächst, eben, endlich, eher, gerade, jetzt, neulich, niemals, nun, schließlich, seinerzeit, soeben, sogleich, vorerst, vorhin, zugleich, zuletzt, zunächst; gestern, heute,*

*morgen, vorgestern, übermorgen, heutzutage; früh, morgen, abend, vormittag, mittag; wann*

b. sebagai penunjuk durasi atau lamanya waktu: *allezeit, bislang, bisher, immer, lange, längst, nie, noch, seither, stets, zeitlebens*

c. sebagai penunjuk hal pengulangan atau repetisi: *bisweilen, häufig, jedesmal, jederzeit, mehrmals, manchmal, mitunter, nochmals, oft, selten, zeitweise, wiederum; täglich, wöchentlich, monatlichjährlich; montags, dienstags usw.; abends, nachts, mittags, vormittags, nachmittags; einmal, zweimal, dreimal usw. (Wiederholungszahlwörter)*

d. sebagai penunjuk waktu yang merujuk pada suatu titik waktu yang lain (*relative Zeit*): *indessen, inzwischen, nachher, seitdem, vorher, unterdessen*

### **3. Adverbia modal**

Adverbia modal adalah kata keterangan yang mengacu pada cara bagaimana sesuatu dilakukan. Secara rinci, Helbig & Buscha (1996:343) membagi adverbia modal ke dalam lima kategori, yakni:

a. sebagai penunjuk jenis atau cara (tingkatan), yang dibedakan berdasarkan jenis bentukannya:

(1) „reine Adverbien“ (kata keterangan murni): *anders, gern, so, wie*

(2) *Adjektivadverbien* (kata keterangan adjektif): *fleißig, gut, langsam, schlecht, schnell, tüchtig*

(3) Kata-kata dengan akhiran *-lings* (biasanya berasal dari adjektiva): *blindlings, jählings, rittlings*

(4) Kata-kata dengan akhiran *-s* dan *-los* (biasanya berasal dari kata benda): *eilends, unversehens, vergebens; anstandslos, bedenkenlos, fehlerlos*

(5) *Zusammensetzungen* (kata majemuk/gabungan): *derart, ebenfalls, ebenso, genauso, irgendwie; geradeaus, hinterrücks, insgeheim, kopfüber, kurzerhand, rundheraus, unverrichteterdinge*

b. sebagai penunjuk tingkatan dan ukuran (kuantitas dan intensitas): *einigermaßen, größtenteils, halbwegs, teilweise*

c. sebagai penunjuk alat (cara): *dadurch, damit, hierdurch, hiermit, irgendwomit, wodurch, womit*

d. sebagai penunjuk perluasan/perlebaran: *auch, anders, außerdem, ferner, desgleichen, ebenfalls, gleichfalls, sonst, überdies, weiterhin, zudem; erstens, zweitens, drittens usw.*

f. sebagai penunjuk keadaan restriktif, spesifik dan berlawanan: *allerdings, dagegen, doch, eher, freilich, hingegen, immerhin, indes(sen), insofern, insoweit, jedoch, nur, vielmehr, wenigstens, zumindest*

#### **4. Adverbia kausal**

Adverbia kausal adalah kata keterangan yang mengacu pada sebab atau penyebab dari terjadinya suatu hal. Secara rinci, Helbig & Buscha (1996:343) membagi adverbia kausal ke dalam empat kategori, yakni:

a. sebagai penunjuk alasan: *also, anstandshalber, daher, darum, demnach, deshalb, deswegen, folglich, infolgedessen, meinethalben, mithin, nämlich, so, somit; warum, weshalb, weswegen*

b. sebagai penunjuk syarat atau kondisi: *dann, sonst; andernfalls, gegebenfalls, nötigenfalls, schlimmstenfalls; genaugenommen, strenggenommen*

c. sebagai penunjuk alasan yang tidak memadai: *dennoch, dessenungeachtet, (und) doch, gleichwohl, nichtsdestoweniger, trotzdem*

d. sebagai penunjuk tujuan atau maksud: *dazu, darum, deshalb, deswegen, hierfür, hierzu; warum, wozu*

Berdasarkan posisi atau penempatannya, Amann & Nietsch (2014:102) membagi posisi adverbial ke dalam tiga bagian, yakni:

### **1. Adverbial yang muncul sebelum verba**

Contoh:

*Dieses Buch habe ich oft gelesen.*

### **2. Adverbial yang muncul sesudah nomina**

Contoh:

*Das Geschäft hier vorne verkauft frisches Obst und Gemüse.*

### **3. Adverbial yang muncul sebelum adjektiva**

Contoh:

*Christians Wohnung ist tätsächlich groß*

## **Metode dan Teknik**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Pelz (1982:61) metode deskriptif ialah metode yang memandang bahasa secara empiris (berdasarkan pengalaman atau pengamatan secara langsung) dan bersifat apa adanya sebagaimana yang dituturkan pengguna bahasa.

Teknik dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, antara lain:

#### **1. Persiapan**

Pada tahap ini penulis membaca referensi-referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu tentang adverbial di perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado. Setelah itu, penulis melakukan jelajah internet untuk mencari bahan referensi lainnya terkait penelitian ini. Selanjutnya, penulis membaca buku *Deutsche Grammatik Ein HandBuch für den Ausländer* (Helbig & Buscha, 1996), *Deutsch Grammatik Anwendungsorientiertes und systematisch*

*aufbereitetes Lehrwerk* (Amann & Nietsch, 2014), dan *PONS Die Große Grammatik Deutsch* (Balcik, Röhe & Wrobel, 2009)

## 2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis mengidentifikasi data dengan cara membaca sumber data *Jugendmagazin* dan mencari adverbial yang sesuai dengan teori yang dipakai. Kemudian setelah menemukan adverbial yang dimaksud, penulis mengetikkan adverbial tersebut ke laptop atau ke dalam file skripsi penulis dicocokkan dengan kategorinya masing-masing.

## 3. Analisis data

Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, penulis menganalisis data dengan menguraikan maksud atau makna dari adverbial tersebut dikombinasikan dengan mengubah struktur kalimat ke dalam bentuk pertanyaan untuk menguji keberadaan adverbial di dalam kalimat tersebut. Jika struktur kalimat tidak bisa diubah ke dalam bentuk pertanyaan, analisis yang dilakukan hanya sampai pada penguraian maksud atau makna kalimat. Untuk menganalisis posisi adverbial, penulis mengambil bagian dari kalimat yang mengandung adverbial lalu menyematkan kelas kata dari masing-masing kata untuk mengetahui struktur dari posisi adverbial tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna adverbial

Dalam bahasa Jerman, kata adverbial dikenal juga dengan istilah “*Umstandswörtern*”, yang secara harfiah berarti “kata keadaan” (Umstand: keadaan & Wort: kata). Adverbial memberi penjelasan tentang keadaan dari suatu kejadian secara terperinci atau spesifik. Adverbial tidak memiliki infleksi atau perubahan dalam bentukannya (Balcik, Röhe & Wrobel, 2009:347). Secara semantis Helbig & Buscha (1996:343) membedakan makna adverbial ke dalam empat kategori, yaitu: adverbial lokal, adverbial temporal, adverbial modal, dan adverbial kausal.

#### 1. Adverbial lokal

- *Die ganze Familie steht draußen und winkt. (JUMA, 2/2003:9)*

“Seluruh keluarga berdiri di luar dan melambaikan tangan.”

Kata *draußen* dalam kalimat tersebut menerangkan tempat di mana seluruh keluarga itu berdiri. Kata tanya “*wo?*” digunakan untuk mengetahui keberadaan adverbial lokal dalam kalimat ini.

*Wo steht und winkt die ganze Familie? Die Antwort: draußen*

“Di mana seluruh keluarga itu berdiri dan melambaikan tangan?” Jawabannya: di luar

#### 2. Adverbial temporal

- *“Damals hat die JUMA-Redaktion ihre erste Homepage gebaut. (JUMA, 2/2003:17)*

“Pada waktu itu redaksi JUMA mendirikan *Homepage* pertamanya, .”

Kata *damals* dalam kalimat tersebut merujuk pada sebuah keterangan waktu di mana redaksi JUMA mendirikan *hompaga* pertamanya. Kata tanya “*wann?*” digunakan untuk mengetahui keberadaan adverbial temporal dalam kalimat ini.

Wann hat die JUMA-Redaktion ihre erste Homepage gebaut? Die antwort: damals

### 3. Adverbia modal

- “So schnell lässt er das Gerät kreisen.” (JUMA, 2/2003:7)

“Dengan cepat ia membiarkan alat itu berputar.”

Kata *schnell* dalam kalimat tersebut merujuk pada cara atau bagaimana ia membiarkan alat itu berputar. Kata tanya “*wie?*” atau “*auf welcher weise?*” dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan adverbial modal dalam kalimat ini.

Wie lässt er das Gerät kreisen? Die antwort: schnell

“Bagaimana ia membiarkan alat itu berputar?” Jawabannya: dengan cepat

### 4. Adverbia kausal

- “Zur begrüßung schenken die schule die Schuler den beiden Sekt ein. Dann trugen sie die Taschen ihre Gäste auf das Hotelzimmer. (JUMA, 1/2001:7)

“Sebagai sambutan pihak sekolah menuangkan anggur kepada para siswa. Lalu ia membawa tas mereka ke dalam kamar hotel.”

Kata *dann* dalam kalimat ini menerangkan kondisi/syarat yang mana satu aktifitas harus dilakukan terlebih dahulu, kemudian aktifitas berikutnya baru dapat dilakukan (membawa tas ke dalam kamar). Kalimat ini tidak dapat diubah ke dalam bentuk pertanyaan untuk mengetahui keberadaan adverbial.

### Posisi adverbial

Adverbial dapat ditemukan di awal kalimat atau di tengah kalimat. Berdasarkan posisinya, adverbial bisa berada di sebelum verba, sesudah nomina dan di sebelum adjektiva. (Amann & Nietsch 2014:102).

### 1. Adverbia yang muncul sebelum verba

- “Außerdem besorgen wir uns Vorräte: Bon-bons, Weingummi, Schokolade und Chips.” (JUMA, 2/2003:13)

“Di samping itu, kita mendapat persediaan: bon-bon, permen karet anggur, coklat dan keripik.”

Analisis:

Außerdem besorgen  
|                    |  
Adv                Verba

*Außerdem* adalah adverbia modal yang muncul sebelum verba *besorgen*.

### 2. Adverbia yang muncul sesudah nomina

- “Bei Auktionen würden diese gebrauchten Schuhe sicherlich vierstellige jumahSummen erzielen.” (JUMA, 2/2003:5)

“Tentu sepatu bekas ini memperoleh jumlah empat digit di pelelangan.”

Analisis:

Schuhe sicherlich  
|                    |  
Nom                Adv

*Sicherlich* adalah adverbia modal yang muncul sesudah nomina *Schuhe*.

### 3. Adverbia yang muncul sebelum adjektiva

- “Er ist sehr stolz auf seiner Tochter und ihre sportlichen Erfolge.” (JUMA, 3/2004:6)

“Dia sangat bangga terhadap putrinya dan keberhasilannya dalam bidang olahraga.”

Analisis:

sehr stolz  
|            |  
Adv      Adj

*Sehr* adalah adverbia modal yang muncul sebelum adjektiva *stolz*.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat empat jenis adverbial yang ditemukan dalam *Jugendmagazin*, yaitu adverbial lokal, adverbial temporal, adverbial modal, dan adverbial kausal.
- 2) Berdasarkan posisinya ditemukan tiga posisi atau penempatan adverbial dalam *Jugendmagazin*, yakni: adverbial yang muncul sebelum verba, adverbial yang muncul sesudah nomina, dan adverbial yang muncul sebelum adjektiva.

### Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada jenis (makna) dan posisi adverbial. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian atau pembahasan tentang adverbial, penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti berikutnya untuk menganalisis adverbial dari segi bentuknya yakni, adverbial sederhana, adverbial gabungan, dan adverbial derivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amann, Veronika., Nietsch Alexander. 2014. *Deutsch Grammatik Anwendungsorientiertes und systematisch aufbereitetes Lehrwerk*. Sprachlernen24.de
- Balcik, Ines., Röhe, Klaus. & Wrobel Verena. 2009. *PONS Die Große Grammatik Deutsch*. Stuttgart: PONS GmbH.
- Fromkin, Victoria. 2000. *Linguistics: An Introduction to Linguistic Theory*. Malden: Blackwell Publishing.
- Gleason, H. A. 1977. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Revised Edition. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Goldstein, E. Bruce. 2008. *Cognitive Psychology: Connecting Mind, Research, and Everyday Experience*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Helbig, Gerhard., Buscha Joachim. 1996. *Deutsche Grammatik Ein HandBuch für den Ausländer*. Leipzig: Langenscheidt.
- Humamping, Novita. 2018. *Kata Keterangan dalam Kitab Matius*. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Makalunseng, Nila. 2010. *Adverbia dalam Novel The Pearl*. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Mandang, Refina. 2018. *Kata Keterangan dalam Album "After Laughter" dari grup band Paramore*. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Pelz, H. 1982. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hofmann und camp. Verlag.